

Persepsi Ibu Tentang Manfaat Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi

Alvi Ratna Yuliana¹ Tri Rakhmawati Sa'adah² Luluk Cahyanti³ Vera Fitriana⁴

Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Email : alviratna1607@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia 0 – 12 bulan merupakan masa keemasan (*golden period*) sekaligus masa kritis bagi pertumbuhan anak. Pertumbuhan bayi ditandai dengan perubahan fisik dan bertambahnya jumlah dan ukuran sel di dalam tubuh yang kemudian menunjukkan adanya penambahan berat badan. Berat badan dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan fisik maupun status gizi bayi. Asupan gizi yang tidak adekuat merupakan faktor yang mempengaruhi berat badan tidak normal pada bayi dan jika tidak segera di tangani maka akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan atau kurang gizi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan pada bayi yaitu dengan di berikan rangsangan stimulus berupa terapi pijat bayi. Terapi pijat bayi dapat merangsang aktivitas tonus saraf vagus dimana akan menyebabkan peningkatan kadar enzim *gastrin* dan *insulin* sehingga dari penyerapan sari makanan membuat bayi cepat lapar dan merangsang nafsu makan bayi dan membuat bayi mengalami peningkatan berat badan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan keperawatan komplementer khususnya persepsi Ibu tentang Manfaat Pijat Bayi Dalam meningkatkan Berat badan batita usia 0-1 th . Metode yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan sampel secara purposive sampling .Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan 19 responden, mayoritas ibu memiliki persepsi positif tentang manfaat pijat bayi, terutama dalam meningkatkan nafsu makan dan berdampak peningkatan berat badan batita

Kata kunci: Persepsi Ibu, Pijat Bayi, Kenaikan Berat Badan

ABSTRACT

Children aged 0 – 12 months are a golden period (*golden period*) as well as a critical period for child growth. Infant growth is characterized by physical changes and an increase in the number and size of cells in the body which then indicates weight gain. Body weight can be used to see the physical growth and nutritional status of the baby. Inadequate nutritional intake is a factor that affects abnormal weight in infants and if not treated immediately it will result in growth disorders or malnutrition. One way that can be done to overcome growth problems in infants is by providing stimulation in the form of baby massage therapy. Infant massage therapy can stimulate the activity of the vagus nerve tone which will cause an increase in *gastrin* and *insulin* enzyme levels so that from the absorption of food juices the baby is hungry and stimulates the baby's appetite and makes the baby gain weight. The purpose of this case study is to describe the application of infant massage therapy to increase in infant weight Research Methods used is qualitative with descriptive purposive sampling, namely by describing a situation at the present time based on facts and conducting direct examination of patients. The data collection technique used is in-depth interviews with 4 respondents on mothers who have children 0-12 years old, observation and documentation. The results showed that the majority of mothers had positive perceptions of the benefits of infant massage, especially in improving the baby's appetite and physical comfort. However, some mothers also expressed anxiety related to improper techniques and potential risks that occur if infant massage is not done properly. The researcher's suggestion recommends the importance of providing proper education regarding the correct technique of infant massage to maximize the health benefits of infants.

Keywords: mothers' perception, Baby massage, Weight gain

PENDAHULUAN

Pada masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan (*golden period*) sekaligus masa kritis bagi pertumbuhan anak usia 0 - 12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena pada masa bayi berlangsung sangat singkat dan dikatakan masa kritis karena pada masa bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhannya. (Suntin, Halimah, dan Botutihe, 2020)

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan fisik dan penambahan jumlah dan ukuran sel secara kuantitatif dimana sel tersebut mensintesis protein baru yang nantinya akan menunjukkan penambahan berat badan dan tinggi badan. (Wulandari dan Erawati, 2016) Peningkatan berat badan bayi terjadi ketika anak mendapat nutrisi Air Susu Ibu sejak lahir sampai 6 bulan yaitu 140 – 200 gram setiap minggu sedangkan pada usia 6-12 bulan berat badan bertambah 85-400 gram setiap minggunya. (Fatmawati, 2021) Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pada anak meliputi faktor internal (ras, genetik, jenis kelamin, kelainan kromosom) dan faktor eksternal (lingkungan, sosial ekonomi, nutrisi kesehatan dan stimulasi). (Supariasa, Bakri, dan Fajar, 2016)

Berdasarkan data (UNICEF, WHO, dan Bank 2020) prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/SouthEast Asia Regional (SEAR) salah satunya Indonesia masuk kedalam Negara prevalensi tertinggi 28,7% gangguan pertumbuhan dan perkembangan. prevalensi Di Indonesia sendiri pada tahun 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melaporkan bahwa prevalensi balita usia 0-23 bulan yang mengalami berat kurang (*underweight*) di Indonesia terdapat 15,2% yang terdiri dari 3,8% gizi buruk dan 11,4% gizi kurang. (Kesehatan dan Indonesia n.d. 2018) Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan juga melaporkan bahwa balita usia 0-59 bulan di Jawa Tengah mengalami gangguan pertumbuhan sebanyak 17,38% yang terdiri dari 3,7% gizi buruk dan 13,68% gizi kurang. (Dinas Kesehatan, 2019). Survei Status Gizi Indonesia prevalensi gizi buruk menurut Berat Badan/ Tinggi Badan di Indonesia sebanyak 7,7%. Ini mengalami peningkatan 0,7 % dibandingkan pada tahun 2021, sedangkan prevalensi *underweight* (BB/Umur) di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 17,1%, ini juga mengalami peningkatan 0,1% dibandingkan tahun 2021 (Kemenkes RI 2022). Hasil survei SSGI 2022 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes bekerja sama dengan BPS, prevalensi *underweight* pada balita tercatat sebesar 17,6%. Sementara itu, Profil Kesehatan Jawa Tengah (2023) melaporkan prevalensi balita dengan berat badan kurang sebesar 10,56% (Dinkes 2023). Di Puskesmas Undaan, berdasarkan pengukuran IMT dari 10 posyandu, ditemukan 20 balita (4%) mengalami stunting, 58 balita (11,6%) mengalami wasting, 84 balita (16,9%) mengalami overweight, dan 84 balita (3,8%) mengalami *underweight* (Undaan 2024).

Hal ini juga beriringan dengan jumlah kasus yang terjadi di wilayah Kudus dimana data yang diberikan oleh data Puskesmas Ngemplak Undaan (Ibu Christina Afriana Kepala Ruang Gizi) bahwa bayi yang mengalami berat badan kurang menurut umur pada bulan Februari 2020 yaitu ada 8 balita dan pada bulan Februari 2021 ada 12 balita yang terdiri dari 1 balita sangat kurus dan 11 balita dengan berat badan kurang. Berdasarkan data yang di berikan oleh Ibu Faizah Nurul Ni'mah (Selaku Bidan Desa Wates Undaan Kudus) bahwa prevalensi balita usia 0 – 59 bulan pada tahun 2022 yaitu terdapat 69 balita yang terdiri atas 45 balita berjenis kelamin laki – laki dan 24 balita berjenis kelamin perempuan.

Berat badan bayi merupakan pengukuran antropometri yang digunakan pada bayi baru lahir (*neonatus*) untuk mengetahui bayi normal atau berat badan lahir rendah. (Supariasa et al. 2016) Bayi dengan berat badan rendah beresiko mengakibatkan gangguan pertumbuhan, kurang gizi, kurang vitamin dan mineral, serta gangguan perkembangan kecerdasan di masa selanjutnya, bayi yang mengalami kegagalan pertumbuhan (berat badan tetap atau turun dalam penimbangan bulan berikutnya) sering disebabkan oleh kekurangan gizi. (Sudiana, Sufyanti, dan Indah n.d. 2017)

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan berat badan bayi selain nutrisi yang diberikan oleh ibu yaitu dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi berupa pemberian kapsul vitamin A, memberikan makanan gizi seimbang, dan memberikan bayi ASI eksklusif (Hasdianah, Siyoto, dan Nurwijayanti, 2014) dan terapi non farmakologi berupa pemberian rangsangan stimulus atau yang dikenal dengan pijat bayi. Pijat bayi merupakan salah satu teknik yang mengombinasikan manfaat fisik sentuhan manusia dengan manfaat emosional seperti ikatan batin (*bonding*). (Pratyahara, 2012) Pijatan atau sentuhan kepada bayi memberikan manfaat yang diantaranya bayi merasa tenang, meningkatkan kualitas tidur bayi, mengajari bayi sejak dini mengenai bagian tubuh dan merangsang nafsu makan bayi. (Carolyn, Syamsiah, dan Khasri, 2020)

Pemijatan pada bayi dapat merangsang aktivitas *nervus vagus*, di mana saraf ini (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin, sehingga penyerapan makanan akan lebih baik serta meningkatkan persistaltik usus dan pengosongan lambung meningkat yang dapat merangsang nafsu makan bayi. (Anggrani et al. n.d. 2020) Adapun manfaat lain dari pijat bayi yaitu dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, sehingga berat badan bayi akan meningkat. (Suntin et al. 2020)

Penelitian tentang peningkatan berat badan bayi melalui pijat bayi ini dilakukan oleh Sri Sartika Sri Dewi dengan judul “Efektifitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Ruang Perinatologi RSUD Inanta Kota Padangsidempuan” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 bayi sebelum dilakukan pemijatan rata - rata berat badan bayi 1768 gram dan setelah dilakukan pemijatan selama 1 kali sehari dalam 15 menit selama 10 hari terdapat peningkatan 360 gram sehingga berat badan bayi menjadi 2128 gram maka penelitian ini menunjukkan Ha diterima yang berarti adanya peningkatan berat badan bayi dan ada hubungan antara pijat bayi dengan pertambahan berat badan bayi. (Sartika et al. 2021)

Penelitian lainnya mengenai pijat bayi juga dilakukan oleh Suntin, Nur Halimah, Fauziah Botutihe dengan judul “Pengaruh Pemijatan Pada Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok dimana 17 bayi pada kelompok intervensi dan 17 bayi kelompok kontrol. Didapatkan bayi sebelum dilakukan pemijatan pada kelompok intervensi rata – rata berat badan bayi 5300 gram dan setelah dilakukan pemijatan selama 2 kali sehari dalam 15 menit selama 2 minggu terdapat peningkatan 600 gram sehingga berat badan bayi menjadi 5900 gram, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberi pijatan didapatkan berat badan 3900 gram dan sesudah 2 minggu dilakukan penimbangan dengan hasil 4.000 gram. maka penelitian ini menunjukkan Ha diterima yang berarti adanya peningkatan berat badan bayi dan ada hubungan antara pijat bayi dengan pertambahan berat badan bayi. (Suntin et al. 2020)

Penelitian tentang pijat bayi juga dilakukan oleh Shinta Utami, Kusnadi Rusmil dan Uni Gamayani yang berjudul “Perbedaan Pijat Dan SPA Bayi Terhadap Pola Tidur Dan Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 3 – 5 Bulan” bahwa dari 58 responden yang dibagi dua kelompok dimana 30 responden kelompok pijat bayi dan 28 responden kelompok SPA bayi. Didapatkan hasil berat badan bayi sebelum dilakukan pijatan pada kelompok pijat bayi

yaitu 6750 gram dan sesudah dilakukan pijat bayi setiap hari selama 4 minggu berat badan mengalami kenaikan menjadi 7640 gram selisih peningkatan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi yaitu 890 gram sedangkan pada kelompok SPA bayi berat badan sebelum dilakukan SPA bayi yaitu 6300 gram dan setelah dilakukan SPA bayi selama 4 minggu yang dilakukan 1 minggu sekali berat badan mengalami kenaikan menjadi 6940 gram selisih peningkatan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan SPA bayi yaitu 640 gram, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penambahan berat badan pada kelompok pijat lebih besar daripada kelompok SPA bayi.(Utami, Rusmi, dan Gamayani, 2019)

Studi pendahuluan dilakukan dengan tehnik wawancara untuk mengali persepsi ibu mengenai manfaat pijat bayi yang memiliki balita 1-2 th pada tanggal 3 mei 2024, dari 19 ibu ,8 orang mengatakan sering melakukan pijat bayi 2 bulan sekali dan setelah di lakukan pijat anak tidur dengan nyenyak,adapun penelitian manfaat lain seperti bisa menaikkan Berat badan belum banyak dilakukan,bersarkan latar belakang tersebut peneliti

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan penarikan sampel secara purposive sampling deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan suatu keadaan pada saat sekarang berdasarkan fakta fakta serta melakukan pemeriksaan langsung terhadap pasien. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan 4 responden pada ibu yang meliki anak 0-12, dilakukan pada tanggal 28 januari 2024 – 6 februari 2024 di Desa Wates Undaan Kudus. Tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui persepsi ibu terhadap pijat bayi dalam meningkatkan berat badan bayi usia 1-12 bulan.menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ibu dalam mempraktikkan pijat bayi.kriteria inklusi penelitian Ibu yang memiliki bayi usia 1-12 bulan,Ibu yang telah atau sedang mempraktikkan pijat bayi

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Hasil

Penelitian dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari beberapa ibu yang pernah memijatkan bayinya untuk melakukan wawancara (IndeptInterview) dengancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan.Adapun beberapa pertanyaan yangdiajukan ke informan sebagai berikut: a.Persepsi ibu tentang pengertian pijat Bayi Pernyataan dari kelima informan mengenai

1. pengertian tentang pijat bayi sudah benar, namun pernyataan tersebut lebih jelas lagi oleh informan
2. Persepsi Ibu tentang Definisi Pijat bayi
Hasil wawancara didapatkan tiga partisipan menyatakan bahwa pijat bayi adalah memijat dan mengurut pelan-pelan seluruh tubuh menggunakan minyak. Tujuan/alasan memijatkan bayi pada dukun supaya anak tidak rewel, tidak masuk angin, dan capek-capek dibadannya hilang. Hal tersebut dibenarkan oleh triangulasi, yaitu yang menyatakan bahwa alasan/tujuan pijat karena disuruh orangtua dan tradisi turun temurun.
3. Persepsi Ibu tentang Manfaat Pijat Bayi Manfaat pijat adalah rewel berkurang, tidurnya lebih nyenyak, capeknya hilang,badannya jadi nyaman, dan badannya

segar kembali, dan ibu pasien baru mengerti dengan pijat bayi bisa meningkatkan Berat badan bayi

3. Pembahasan

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai bertambahnya sel-sel di dalam organ manusia yang ditandai dengan adanya perubahan seperti bentuk ukuran badan, perubahan tulang dan perubahan otot. Pertumbuhan berat badan menjadi patokan utama, sehingga

Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orangtua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang berdampak sangat luar biasa. Multistimulasi memberikan efek yang positif seperti penambahan berat badan, respons bayi yang lebih baik dan lebih aktif. Pijat bayi juga digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, hal ini karena dalam pijat bayi terdapat unsur berupa kasih sayang, perhatian, suara atau berbicara, pandangan mata, gerakan dan pijatan. Stimulasi ini merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel-sel otak. (Maharani, 2013)

Bayi yang dilakukan pemijatan akan merangsang aktivitas tonus nervus vagus, di mana saraf ini (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin, sehingga penyerapan makanan akan lebih baik serta meningkatkan persistitik usus dan pengosongan lambung meningkat yang dapat merangsang nafsu makan bayi. (Roesli, 2016)

Pemijatan pada bayi ini memberikan efek lapar pada bayi, sehingga bayi akan lebih sering menyusu, hal ini terjadi karena peningkatan tonus saraf vagus yang menyebabkan tonus saraf vagus mengeluarkan hormon penyerapan makanan dan meningkatkan penyerapan kadar enzim *gastrin* dan *insulin*. Sehingga dari penyerapan sari makanan membuat bayi mengalami peningkatan berat badan bayi. (Roesli, 2016)

Terapi pijat bayi dilakukan selama 10 hari (1 hari 1 kali penerapan) dengan durasi kurang lebih 15 menit, tindakan terapi pijat bayi terdiri dari 35 gerakan yang dimulai dari kepala hingga kaki. Pemijatan dilakukan di waktu sore, hal ini dikarenakan bayi yang diberikan pemijatan di sore hari bisa membuat bayi tidur nyenyak dan juga kebanyakan orangtua mempunyai waktu senggang di sore hari. (Anggraini, 2017) Sebelum dilakukan terapi pijat bayi penulis memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dengan menjelaskan prosedur, manfaat dan gerakan-gerakan dari terapi pijat bayi serta memberikan edukasi makanan yang bernutrisi dan setelah dilakukan terapi pijat bayi selama 10 hari diharapkan berat badan mengalami peningkatan.

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada persepsi ibu terhadap manfaat pijat bayi dalam meningkatkan berat badan bayi, serta faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Berdasarkan temuan penelitian, akan dibahas secara mendalam bagaimana ibu memahami manfaat pijat bayi, pengalaman mereka dalam menerapkan pijat bayi, dan pengaruh budaya atau tradisi yang ada di masyarakat.

. Persepsi Ibu Tentang Manfaat Pijat Bayi dalam Meningkatkan Berat Badan Bayi. Sebagian besar ibu yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan persepsi yang positif terhadap manfaat pijat bayi dalam meningkatkan berat badan bayi mereka. Ibu-ibu ini percaya bahwa pijat bayi dapat merangsang sirkulasi darah dan memperbaiki pencernaan, yang secara tidak langsung dapat berkontribusi pada peningkatan berat badan bayi. Pijat bayi sering dianggap sebagai salah satu cara untuk membantu bayi merasa lebih rileks, tidur lebih nyenyak, dan mengurangi gangguan pencernaan seperti kolik, yang semuanya dianggap dapat mendukung pertumbuhan bayi. Berdasarkan literatur yang ada, pijat bayi telah terbukti memiliki beberapa manfaat fisik, termasuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas tidur (Field, 2012). Beberapa ibu yang terlibat dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mereka melihat peningkatan berat badan bayi setelah rutin melakukan pijat bayi. Hal ini sejalan dengan temuan dari beberapa studi yang menunjukkan bahwa pijat bayi dapat membantu merangsang nafsu makan dan mendorong peningkatan asupan makanan (Woensdregt-van der Hart, 2005).

Pijat bayi juga bisa membuat keterikatan antara ibu dan anak, namun ada juga sebagian ibu yang kurang yakin atau tidak sepenuhnya memahami kaitan antara pijat bayi dan peningkatan berat badan. Mereka mungkin lebih mengandalkan faktor-faktor lain, seperti pemberian ASI yang cukup atau penggunaan susu formula, dalam upaya meningkatkan berat badan bayi. Oleh karena itu, edukasi lebih lanjut mengenai teknik pijat yang tepat dan manfaatnya sangat penting untuk memperjelas manfaat pijat bayi.

Hal tersebut dikarenakan pemijatan di perut dapat bermanfaat untuk melemaskan otot – otot perut yang tegang, menormalkan kembali gerakan perut, sekaligus memberikan rasa hangat dan nyaman. Pijatan juga dapat memperlancar sirkulasi udara di perut sehingga membantu mengeluarkan gas yang terjebak di dalam perut. (Maharani, 2013) Hal tersebut selisih peningkatan berat badan sebelum dan sesudah diberikan terapi pijat bayi pada By.F yaitu 327 gram sedangkan pada By.N mengalami peningkatan berat badan dengan hasil 293 gram.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sartika Sri Dewi dengan judul “Efektifitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Ruang Perinatologi RSUD Inanta Kota Padangsidimpuan” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 bayi sebelum dilakukan pemijatan rata - rata berat badan bayi 1768 gram dan setelah dilakukan pemijatan selama 1 kali sehari dalam 15 menit selama 10 hari terdapat peningkatan 360 gram sehingga berat badan bayi menjadi 2128 gram maka penelitian ini menunjukkan Ha diterima yang berarti adanya peningkatan berat badan bayi dan ada hubungan antara pijat bayi dengan pertambahan berat badan bayi.(Sartika et al. 2021) Penelitian tentang peningkatan berat badan bayi melalui pijat bayi juga dilakukan oleh Suntin, Nur Halimah, Fauziah Botutihe dengan judul “Pengaruh Pemijatan Pada Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok dimana 17 bayi pada kelompok intervensi dan 17 bayi kelompok kontrol. Didapatkan bayi sebelum dilakukan pemijatan pada kelompok intervensi rata – rata berat badan bayi 5300 gram dan setelah dilakukan pemijatan selama 2 kali sehari dalam 15 menit selama 2 minggu terdapat peningkatan 600 gram sehingga berat badan bayi menjadi 5900 gram, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberi pemijatan didapatkan berat badan 3900 gram dan sesudah 2 minggu dilakukan penimbangan dengan hasil 4.000 gram. maka penelitian ini menunjukkan Ha diterima yang berarti adanya peningkatan berat badan bayi dan ada hubungan antara pijat bayi dengan pertambahan berat badan bayi.(Suntin et al. 2020)

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Shinta Utami, Kusnadi Rusmil dan Uni Gamayani yang berjudul “Perbedaan Pijat Dan SPA Bayi Terhadap Pola Tidur Dan Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 3 – 5 Bulan” bahwa dari 58 responden yang dibagi dua kelompok dimana 30 responden kelompok pijat bayi dan 28 responden kelompok SPA bayi. Didapatkan hasil berat badan bayi sebelum dilakukan pemijatan pada kelompok pijat bayi yaitu 6750 gram dan sesudah dilakukan pijat bayi setiap hari selama 4 minggu berat badan mengalami kenaikan menjadi 7640 gram selisih peningkatan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi yaitu 890 gram sedangkan pada kelompok SPA bayi berat badan sebelum dilakukan SPA bayi yaitu 6300 gram dan setelah dilakukan SPA bayi selama 4 minggu yang dilakukan 1 minggu sekali berat badan mengalami kenaikan menjadi 6940 gram selisih peningkatan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan SPA bayi yaitu 640 gram, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penambahan berat badan pada kelompok pijat lebih besar daripada kelompok SPA bayi. (Utami et al. 2019)

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki persepsi yang positif mengenai manfaat pijat bayi dalam meningkatkan berat badan bayi mereka. Ibu-ibu tersebut percaya bahwa pijat bayi dapat merangsang sirkulasi darah, memperbaiki pencernaan, dan memberikan efek relaksasi yang mendukung pertumbuhan bayi secara keseluruhan, termasuk peningkatan berat badan. Namun, terdapat variasi dalam tingkat pemahaman dan implementasi teknik pijat bayi, yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu, budaya, dan dukungan sosial. Dengan demikian, untuk meningkatkan pemahaman dan praktik pijat bayi yang efektif, perlu adanya upaya edukasi yang lebih baik dari tenaga medis, serta peningkatan akses informasi

tentang manfaat dan teknik pijat bayi. Edukasi ini akan membantu ibu merasa lebih percaya diri dalam mempraktikkan pijat bayi secara rutin dan aman, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal, termasuk dalam peningkatan berat badan bayi.

Dapat

.

B. Saran

1. Orangtua

Diharapkan para orangtua bisa berlatih melakukan pijat bayi secara mandiri dengan dilakukannya terapi pijat bayi setiap hari untuk memaksimalkan dalam meningkatkan berat badan anaknya, semakin sering dilakukan maka hasilnya akan lebih maksimal.

2. Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan bisa mengajarkan atau mensosialisasikan kepada ibu – ibu dimana pasien yang mengalami masalah berat badan bisa dilakukan terapi pijat bayi dalam meningkatkan berat badan.

3. Pengelola Kasus Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian tentang terapi non farmakologi lain dalam meningkatkan berat badan seperti pijat tuina, perawatan metode kanguru dan dilakukan penelitian serupa dengan sampel yang lebih besar dan usia yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Putri Septia. 2017. "Gambaran Pola Perilaku Ibu Dalam Memijatkan Bayi Ke Dukun Bayi Di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen." 5.
- Anggrani, Yetti, Sadiman, Firda Fibrila, dan Islamiyati. n.d. "Peningkatkan berat badan, kualitas tidur yang baik dan kelancaran buang air besar dengan pijat bayi." 1(1):7–14.
- Carolin, Bunga Tiara, Siti Syamsiah, dan Mita Mauliah Khasri. 2020. "Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi." 6(3):383–87.
- Ceria, Inayati, dan Farida Arintasari. 2019. "PENGARUH PEMBERIAN PIJAT TUI NA DENGAN BERAT BADAN ANAK BALITA THE INFLUENCE OF TUI NA MASSAGE WITH WEIGHT OF." 469–75.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2019. "Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019." *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah* 3511351(24):61.
- Dinkes. 2023. "<https://dinkes.salatiga.go.id/prevalensi-status-gizi-balita-di-provinsi-jawa-tengah-tahun-2023/>." Diambil (<https://dinkes.salatiga.go.id/prevalensi-status-gizi-balita-di-provinsi-jawa-tengah-tahun-2023/>).
- Fatmawati, Nurul. 2021. "The Effect of Baby Massage on Improvement Baby Weight Website : <http://strada.ac.id/jqph> | Email : jqph@strada.ac.id Journal for Quality in Public Health." 4(2):227–32. doi: 10.30994/jqph.v4i2.212.
- Hasdianah, Sandu Siyoto, dan Nurwijayanti. 2014. *Gizi, Pemanfaatan Gizi, Diet, dan Obesitas*. ke 1. yogyakarta: Nuha Medika.
- Juwita, Septiana, dan Nicky Danur Jayanti. 2015. *Pjat Bayi*. ke 1. Jawa Tengah: CV.Sarnu Untung.
- Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kesehatan, Kementerian, dan Republik Indonesia. n.d. *No Title*.
- Maharani, Sabrina. 2013a. *PIJAT & SENAM SEHAT untuk BAYI*. ke 3. jogjakarta: KATAHATI.
- Maharani, Sabrina. 2013b. *PIJAT DAN SENAM SEHAT UNTUK BAYI*. ke 3. jogjakarta: KATAHATI.
- Pratyahara, Dayu. 2012. *Miracle Touch For Your BABY*. ke 1. jogjakarta: PT. BUKU KITA.
- Roesli, Utami. 2016. *Pedoman pijat bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sartika, Sri, Sari Dewi, Delfi Ramadhini, dan Yulinda Aswan. 2021. "Efektifitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Ruang Perinatologi RSUD Inanta Kota Padangsidempuan." 10(1):170–75.
- SDKI DPP PPNI, Tim Pokja. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Ke 3. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat.
- Sembiring, Julina Br. 2019. *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. ke 1. yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Silvia, Yelmi Reni Putri, dan Elharisda Gusnila. 2015. "Jurnal ipteks terapan." 1:11–19.
- Sudiana, I. Ketut, Yuni Sufyanti, dan Puteri Indah. n.d. "Exercise (Increasing Infant ' s Body Weigth with Infant Exercise)."
- Suntin, Nur Halimah, dan Fauziah Botutihe. 2020. "Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar." 11(02):54–58.
- Supariasa, I. Dewa Nyoman, Bachyar Bakri, dan Ibnu Fajar. 2016. *PENILAIAN STATUS GIZI*, ed. 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Undaan, P. 2024. *Rekapitulasi Data Status Nutrisi dan Pertumbuhan Anak Berdasarkan*

Indikator BB/U,TB/U, dan BB/TB di Desa/Kelurahan pada Juli 2024.

- UNICEF, WHO, dan World Bank. 2020. "UNICEF, WHO, The World BANK. Levels and Trends in Child Malnutrition, Joint Child Malnutrition Estimates 2020 Edition." 2020 Edition 1–15.
- Utami, Shinta, Kusnandi Rusmi, dan Uni Gamayani. 2019. "Perbedaan Pengaruh Pijat Dan Spa Bayi Terhadap Pola Tidur Dan Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 3-5 Bulan." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 5(4):371–80. doi: 10.33024/jkm.v5i4.2050.
- Wulandari, Dewi. 2016. *BUKU AJAR KEPERAWATAN ANAK*. ke 1. yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Dewi, dan Meira Erawati. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Ke 1. yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- WHO. 2018. Levels and trends in child malnutrition. <http://www.who.int/nutgrowthdb> diakses pada tanggal 8 November 2021